

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PJOK BERBASIS *BLENDED LEARNING* PADA MASA PANDEMI COVID

Ahmad Muhyidiin¹, Sunanto², M Tamrin Hidayat³, Afib Rulyansah⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
Surabaya, Indonesia

e-mail: ahmadmuhyidiin096.sd18@student.unusa.ac.id¹, alif30@unusa.ac.id²,
thamrin@unusa.ac.id³, afib.rulyansah0417@unusa.ac.id⁴

Abstrak

Tujuan Penelitian ini mengidentifikasi terkait pelaksanaan pembelajaran PJOK berbasis blended learning di masa pandemi covid. Blended learning merupakan pembelajaran dengan mengombinasikan antara pembelajaran daring (online) dan pembelajaran tatap muka (offline). Metode yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif yang dalam memperoleh data menggunakan data primer dan skunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan 2 orang guru dan 6 orang siswa kelas 6 SDN Jemur Wonosari 1. Kemudian, data skunder diperoleh melalui kajian kepustakaan dan penelitian terdahulu baik dari Skripsi, buku, maupun jurnal. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan hasil penelitian yaitu perencanaan blended learning, pelaksanaan blended learning, dan evaluasi blended learning. *Pertama*, perencanaan blended learning ditemukan bahwa kepala sekolah sebelumnya mengadakan rapat kepada wali murid membahas metode pembelajaran online dan offline di saat pandemi covid dan wali murid banyak yang menyetujui diadakan metode tersebut, dikarenakan siswa kurang maksimal dalam pembelajaran full daring. Kemudian guru PJOK menyiapkan perangkat pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, dan media. *Kedua*, dalam pelaksanaan ini guru PJOK dan murid melaksanakan belajar dengan sistem pembelajaran online dan offline, guru dan siswa saling berdiskusi terkait materi yang dipelajari. *Ketiga*, pada evaluasi peneliti mendapat hasil bahwa dalam pembelajaran blended learning siswa ada kemajuan baik dalam belajar maupun nilai. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan menggunakan blended learning ini hasil pembelajaran lebih maksimal dan menjadi strategi pembelajaran yang baik untuk menunjang pemahaman siswa dalam pelajaran PJOK.

Kata kunci: PJOK, pembelajaran, *blended learning*

Abstrak

The purpose of this study is to identify the implementation of blended learning-based physical education during the Covid pandemic. Blended learning is learning by combining online learning and face-to-face learning (offline). The method used by researchers is a qualitative approach in obtaining data using primary and secondary data. Primary data was obtained through interviews with 2 teachers and 6 grade 6 students at SDN Jemur Wonosari 1. Then, secondary data was obtained through literature review and previous research from theses, books, and journals. In this study, researchers obtained research results, namely blended learning planning, blended learning implementation, and blended learning evaluation. First, blended learning planning found that the principal had previously held a meeting with the parents of students to discuss online and offline learning methods during the Covid pandemic and many parents agreed to hold this method, because students were not optimal in full online learning. Then the physical education teacher prepares learning tools such as lesson plans, and media. Second, in this implementation the physical education teacher and students carry out learning with online and offline learning systems, teachers and students discuss with each other regarding the material being studied. Third, in the evaluation the researcher got the result that in blended learning students made progress both in learning and grades. So that in the implementation of physical education learning by using blended learning, learning outcomes are maximized and become a good learning strategy to support students' understanding in physical education lessons.

Keywords : *physical education, learning, blended learning*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu hal penting yang dilaksanakan setiap murid untuk meningkatkan atau menumbuhkan ilmu pengetahuan. Interaksi antara guru dengan murid merupakan proses dalam suatu pembelajaran, dapat disebut pula bahwa pembelajaran merupakan pengarahan dan dukungan yang diberikan oleh pengajar sehingga terjadi interaksi untuk memperoleh pengetahuan, mengembangkan kemampuan lebih lanjut, pendidikan sikap, dan pendidikan karakter. Secara keseluruhan, pembelajaran adalah interaksi untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Dalam mewujudkannya ada beberapa hal yang penting dalam pembelajaran antara lain pengajar, siswa, alat berupa media, dan penerapan atau strategi. Strategi merupakan sebuah cara atau metode dari rencana kegiatan untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan (Widyaningrum & Rahmanumeta, 2016). Strategi begitu penting dalam pembelajaran di ruang belajar, karena tingkat pemahaman yang digerakkan oleh setiap siswa bukanlah sesuatu yang sama. Ada beberapa pemahaman tentang strategi pembelajaran oleh sebagian besar ahli dalam hal ini, termasuk seperti yang dikatakan oleh Dick dan Carey (dalam Seknun, 2013) bahwa strategi pembelajaran mencakup semua bagian materi pembelajaran dan strategi atau tahapan latihan pembelajaran yang digunakan guru untuk membentuk siswa mencapai dalam tujuan pembelajaran tertentu. Dengan cara ini, tidak terbatas pada metode atau tahap latihan pembelajaran, tetapi juga mencakup pedoman, materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Sehingga Pendidikan yang ditempuh pada pendidikan dasar akan menjadi fondasi bagi proses pendidikan selanjutnya. Sehingga penyelenggaraan pendidikan tingkat dasar seharusnya dilaksanakan secara optimal (Rulyansah & Hasanah, 2018).

Pada tahun 2019 lalu, dunia dihebohkan dengan virus berbahaya yang bermula dari China. virus ini mulai menyebar sejak Desember 2019 mulai sejak Wuhan ke semua negara yang ada di dunia ini. Wabah yang menahun ini disebut *Covid Sickneses 2019* atau sering disingkat "*Coronavirus*". WHO telah menyatakan ini sebagai pandemi di seluruh dunia Sejak tahun 2020 awal. Penularan virus ini sangat cepat dan bisa menular melalui kontak manusia, baik dengan berjabat tangan, bersentuhan, berkeringat, dll. Sementara dalam penyebaran virus bergejolak bertambah Jumlah pasien *Covid* terus meningkat secara substansial sejak masuk ke Indonesia. Hal ini membuat pemerintah Indonesia terus bergerak untuk mengatasi virus dengan menerapkan berbagai cara seperti melakukan *phsyscal distancing*, *social distancing*, *lockdown*, pppm dan menganjurkan mematuhi protokol dengan ketat dan berbagai upaya lainnya. Daftar nama yang positif untuk virus ini berkembang semakin banyak dalam setiap harinya, Hal ini mengakibatkan pemerinatah mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang tentunya sangat berpengaruh pada sektor kehidupan dan ranah gerak manusia di semua bidang termasuk pada sektor Pendidikan di Indonesia. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Anwar Makarim mengeluarkan surat edaran No. 4 Tahun 2020, dalam situs resmi nya (kemdikbud.go.id) terkait pelaksanaan kebijakan Pendidikan di masa darurat saat penyebaran virus covid. Yang dikemukakan pada 24 maret Tahun 2020, Segala macam aktifitas di sekolah ditutup, pembelajaran dilakukan dari rumah. Guru dan murid harus belajar dari rumah. Semuanya dianjurkan untuk dilakukan dari rumah. Dari pelajar tingkat sekolah dasar hingga pelajar tingkat tinggi dikarenakan terdapat pemberlakuan pppm dalam cara menangani dan mengecil jumlah penyebaran virus *covid*. Pertanyaannya, bagaimana pembelajaran dilakukan dari rumah? Hal Ini dijawab dengan inovasi. Inovasi memungkinkan mencari tahu bagaimana dilakukan dari rumah. Berbagai media/tahapan pembelajaran dapat diakses dan diakses melalui PC, PC atau ponsel. Untuk mengelola berbagai masalah latihan pembelajaran selama pandemi, model pembelajaran elektif yang berbeda juga menjadi pilihan.

Pada saat itu, sebuah model muncul yang memanfaatkan pembelajaran campuran untuk pembelajaran yang tepat selama pandemi. Awalnya, *blended learning* muncul sebagai respon atas kekurangan pembelajaran tatap muka dan *online*. Untuk saat ini, *blended learning*, yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online, akan memainkan

peran terbesar dalam transisi ke normal (Hidayat, 2021). Menurut (Husamah, 2014) *blended learning* menggabungkan kualitas terbaik dari kelas dan pembelajaran *online* dengan menemukan cara untuk memperluas pembelajaran dinamis siswa dan mengurangi waktu tatap muka di kelas. Perkembangan zaman yang pesat memberi dampak signifikan bagi bidang pendidikan. Perkembangan ini juga memberikan beberapa tantangan dan tuntutan bagi sumber daya manusia. Hal ini juga perlu diperhatikan oleh para lembaga pendidikan, yang bertugas memberikan proses pembelajaran mendasar hingga menengah harus memberi dampak positif yang sesuai dengan kebutuhan di masa yang depan (Rulyansah & Wardana, 2020)

Blended learning adalah strategi cara belajar yang mengintegrasikan antara penyampaian dengan tatap muka (pembelajaran *offline*) dengan pembelajaran secara daring (*online*) (Hikmah & Chudzaifah, 2020). Adanya model pembelajaran ini bisa digunakan untuk menggabungkan kelebihan dari dua jenis cara pembelajaran yang dikembangkan, sehingga pembelajaran bisa menjadi lebih berkembang dalam menguasai bahan juga menguasai dalam bidang teknologi karena model strategi pembelajaran ini bukan sekedar bahan pembelajaran pembaruan dalam memadukan penerapan dalam pembelajaran, tetapi juga sebagai inovasi untuk mengenalkan murid dengan kecanggihan teknologi di bidang Pendidikan dengan model pembelajaran berbasis *blended learning* (Husamah, 2014)

Dari hasil wawancara dengan Guru PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan) kelas VI SD Negeri Jemur wonosari 1, sudah menerapkan pembelajaran menggunakan sistem pembelajaran dengan dua metode, yaitu *online* dan *offline* atau dinamakan *blended learning*. Beliau mengatakan bahwa penerapan menggunakan model ini efektif dilakukan pada masa pandemi. Proses pembelajaran ini dianggap mempunyai banyak kelebihan karena materi pembelajaran tidak semuanya bisa dilaksanakan secara online melihat tidak semuanya peserta didik memiliki jaringan dan kemampuan yang setara. Pembelajaran ini bagian dari hasil musyawarah bersama, yang dihadirkan oleh pengawas sekolah, kepala sekolah, dan wali murid atau orang tua wali murid, sehingga penerapan pembelajaran dengan model *blended learning* ini berdasarkan atas keputusan secara bersamaan, terutama wali murid. Karena itu kepala sekolah telah menyediakan bukti kesediaan yang berupa surat pernyataan dari wali murid sebagai bentuk bahwa dalam penerapan pembelajaran dengan model *blended learning* ini tidak ada paksaan. Sebuah strategi pembelajaran *blended learning* dengan menggabungkan kegiatan *online* maupun *offline*. Hal ini sesuai yang dijelaskan oleh Munir, yang menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran berbasis *blended learning* yaitu pembelajaran bukan hanya berbasis pada tatap muka, tetapi dikombinasikan dengan sumber ilmu pengetahuan dan teknologi yang bersifat *online* maupun *offline* (Munir, 2012).

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tersebut dapat mengurangi jumlah pembelajaran tatap muka di kelas. Dengan tujuan di balik penggunaan model pembelajaran tersebut adalah dengan tujuan agar siswa lebih bebas dan dinamis saat belajar. Manfaat dari model pembelajaran ini adalah peserta didik dapat memberikan materi pembelajaran di manapun dan kapanpun, pembelajaran *online* maupun *offline* yang melengkapi satu sama lain, pembelajaran menjadi kuat dan efektif dan pembelajaran menjadi mudah, dan luwes. Dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis *blended learning*, guru melihat bahwa siswa lebih fleksibel dalam mempelajari materi, dapat memanfaatkan materi yang diberikan secara mandiri oleh guru, dan juga memudahkan guru untuk mempraktikkan pembelajaran (Madura, 2021). Khususnya pembelajaran PJOK, dapat lebih cepat dipahami dengan praktik langsung. Juga, mencari kutipan sumber tidak berhenti di situ. Siswa tidak hanya menguasai materi pembelajaran, tetapi juga teknik yang diperoleh dari pengalaman belajarnya dengan model ini. Oleh karena itu, guru merasa bahwa model pembelajaran ini lebih beragam, efektif dan efisien, karena dianggap memudahkan siswa untuk belajar, dan dengan mengukur kemampuan masing-masing, dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik tentang tata cara penyelenggaraan mata pelajaran PJOK.

Mata pelajaran PJOK tidak kalah pentingnya dengan mata pelajaran lainnya. Peluang untuk berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas fisik yang sistematis, olahraga, dan kesehatan. Pengalaman belajar dirancang untuk mendorong perkembangan fisik dan intelektual sambil memupuk gaya hidup yang sehat dan menyegarkan. Menurut (Iqbal & Kristiyandaru, 2020) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian pendidikan yang berfokus pada aktivitas jasmani dan mendorong untuk pola hidup sehat untuk perkembangan dan kemajuan fisik, jasmani, mental, sosial, dan emosional yang ramah dan seimbang. Adapun dengan latar belakang maka diadakan penelitian berjudul "Penerapan Pembelajaran Mapel PJOK Berbasis Blended learning Pada Masa Pandemi Covid Di SDN JEMUR WONOSARI 1"

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan kata-kata untuk menggambarkan secara tepat peristiwa, status situasi sosial. Oleh karena itu, peneliti memilih metode kualitatif dalam proses penelitian ini agar dapat menghasilkan data tentang Penerapan pembelajaran PJOK SDN Jemur Wonosari 1 berbasis blended learning pada masa pandemic yang dipaparkan secara deskriptif dalam bentuk tulisan yang diperoleh dari sumber data.

Data dalam penelitian ini terbagi menjadi data primer dan data sekunder. data primer adalah data yang langsung dari sumber data kepada pengumpul data, sedangkan data sekunder diperoleh secara tidak langsung dan dapat disamakan sebagai dokumen. Data penelitian primer mendeskripsikan, dalam menit, penerapan pembelajaran PJOK dengan *blended learning* diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang mewawancarai Kepala Sekolah dan guru mengajar mata pelajaran PJOK, mewawancarai siswa untuk memahami model pembelajaran yang dilaksanakan selama masa pandemi covid-19, sedangkan data sekunder yang digunakan berupa dokumen seperti prota, promes, RPP, rapor mingguan, log penilaian, dan dokumen penelitian terkait lainnya.

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah observasi dan wawancara. Dengan subjek dua guru dan 6 siswa kelas 6 SDN Jemur Wonosari 1. Analisis data menggunakan triangulasi data berupa reduksi data observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu pembelajaran yang bisa diterapkan di masa pandemi ini adalah pembelajaran *berbasis blended learning*. Seperti yang diterapkan di Sd Negeri Jemur Wonosari 1 yang menggunakan pembelajaran berbasis blended learning sebagai acuan untuk belajar. Ada tiga tahapan dalam proses penerapan atau langkah-langkah yang harus dilakukan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan Pembelajaran adalah hal yang paling mendasar sebuah proses pembelajaran. Perencanaan adalah proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, penggunaan metode pengajaran, dan penilaian dalam alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan (Zaenuri & Prastowo, 2021). Peran guru dalam melakukan perencanaan adalah dengan membuat perangkat pembelajaran. Pada perencanaan model *blended learning* di Kelas 6 SD Negeri Jemur Wonosari 1 selama masa pandemi covid-19, Pembelajaran kelas dirancang dengan menggunakan sistem *online* dan *offline* untuk mempermudah siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Husamah, 2014) bahwa "*Blended learning* menggabungkan ciri-ciri terbaik dari pembelajaran di kelas (tatap muka) dengan ciri-ciri terbaik dari pembelajaran online untuk meningkatkan pembelajaran mandiri siswa dan mengurangi jumlah pembelajaran tatap

muka". Dengan diterapkan model pembelajaran *blended learning*, maka memberikan kesempatan kepada siswa dan guru untuk belajar mandiri. Jadwal pembelajaran dibagi menjadi pembelajaran offline dan pembelajaran online. Sehingga, dalam hal ini pihak sekolah melibatkan guru dan siswa dalam pengalaman interaktif, seperti diskusi atau kerja sama. Guru menggunakan pembelajaran *online* untuk memberikan materi dengan sumber belajar yang sangat luas. Siswa dapat mencari sumber belajar di mana saja. Menurut hasil temuan peneliti pada observasi yang dilakukan pada tanggal 25 April 2022, guru sudah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti biasa di kelas dalam bentuk prota, surat promes, silabus, Rencana pelaksanaan pembelajaran ke Lembar kerja peserta didik. RPP yang digunakan dalam bentuk menyederhanakan tujuan pembelajaran untuk menyesuaikan kondisi saat ini sesuai dengan kebutuhan siswa. RPP yang digunakan oleh guru. guru Menyederhanakan tujuan pembelajaran dan menyesuaikan kondisi saat ini dengan kebutuhan siswa. Guru juga menyediakan bahan ajar yang dapat digunakan dalam model *blended learning*.

Guru juga merancang sendiri bahan ajar melalui berbagai media online maupun offline. Misalnya, siswa dapat mengakses materi ajar yang digunakan, seperti video pembelajaran atau powerpoint yang menyertakan rangkuman materi. (Rohana & Syahputra, 2021) menyebutkan ada tahapan dalam merancang pembelajaran *blended learning* agar hasilnya optimal. Adapun tahapan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut : (1) Menetapkan macam dan materi bahan ajar. Dalam tahapan ini perlu dipersiapkan bahan ajar yang memenuhi syarat pembelajaran jarak jauh (PJJ). Karena pada model pembelajaran *blended learning*, bahan ajar sebaiknya dirancang agar dapat dipelajari sendiri oleh siswa, dapat dipelajari dengan cara berinteraksi melalui tatap muka dan dapat dipelajari dengan cara berinteraksi melalui pembelajaran online. (2) Menetapkan rancangan *blended learning* yang digunakan. Dalam tahapan ini rancangan pembelajaran harus dapat memuat komponen pembelajaran daring atau PJJ dan pembelajaran tatap muka perlu disusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berbasis pada model pembelajaran *blended learning*. (3) Tetapkan format pembelajaran online. Pada tahapan ini perlu diidentifikasi media online apa yang akan digunakan pada pembelajaran daring. (4) Lakukan uji coba terhadap rancangan yang dibuat. Hal ini perlu dilakukan agar dapat diketahui apakah rancangan pembelajaran yang dibuat dapat terlaksana dengan mudah atau sebaliknya. (5) Menyelenggarakan *blended learning* dengan baik. (6) Menyiapkan kriteria untuk melakukan evaluasi pelaksanaan *blended learning*.

Berdasarkan teori perencanaan di atas, peneliti melakukan observasi terhadap guru kelas PJOK kelas 6 SD. Guru telah menetapkan materi dan bahan ajar untuk digunakan, dan siswa tentu saja dapat memiliki akses ke materi dan bahan ajar ini. Guru menetapkan rancangan pembelajaran *blended learning* yang mencakup pembelajaran tatap muka dan online. Guru kelas PJOK juga menetapkan bentuk pembelajaran online yang akan digunakan yaitu menggunakan media online seperti Microsoft Teams 365, whatsapp group dan video call. Selain itu guru juga menyiapkan penilaian pembelajaran menggunakan google form, dan dapat diketahui dari beberapa observasi yang dilakukan peneliti bahwa kemampuan guru PJOK dalam merencanakan pembelajaran *blended learning* sudah cukup baik.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Pembelajaran *blended learning* Guru memiliki keterampilan yang baik dalam mempersiapkan pembelajaran, hal ini sesuai dengan teori Husamah. Namun terdapat kekurangan yaitu, kemampuan guru dalam menyiapkan bahan ajar masih terbatas karena format atau jenis bahan ajar yang di tampilkan kurang bervariasi. Misalnya, ketika guru menggunakan PPT sebagai bahan ajar, untuk pembelajaran lainnya, biasanya guru juga menggunakan template PPT yang sama, sehingga meskipun materi yang akan disampaikan berbeda, siswa akan bosan melihat tampilan yang sama. Namun, keterampilan guru dinilai cukup baik dalam mempersiapkan pembelajaran. Karena para guru PJOK tidak bosan untuk terus belajar menggunakan teknologi dan terus berusaha mempersiapkan *blended learning*

sebaik mungkin. Berdasarkan pengamatan oleh peneliti, penerapan model *blended learning* di kelas sudah mencakup semua komponen *blended learning* yaitu pembelajaran *online* dengan menggunakan media *online* seperti Microsoft teams 365, *whatsApp*, *video call* *whatsApp*, dan *whatsApp grub*. Siswa dan guru berinteraksi secara tidak langsung melalui media tersebut dan belajar dalam tahapan *blended learning*. Sedangkan, Komponen pembelajaran tatap muka dilakukan untuk memperdalam materi jika ada pembelajaran *online* yang belum dipahami. Selain itu, pembelajaran tatap muka juga digunakan untuk kegiatan praktik. Jika ada materi yang belum dipahami dalam pembelajaran *online*, ada komponen pembelajaran tatap muka untuk memperdalam materi. Dalam pendalaman materi, para siswa dibekali dengan media yang menggunakan HP masing-masing siswa, dan juga diberikan sebuah buku penunjang dari sekolah, seperti LKS dan buku paket. Hal ini selaras dengan yang dilakukan oleh Anisa Permata Sari, dkk dengan judul tulisan "*Model Pembelajaran Blended Learning di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Zahrotul Amaliyah di Desa Kondang Jaya Kecamatan Karawang Timur*". Bahwa, dalam sistem *blended learning* terdapat bahan ajar atau media yang digunakan selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *blended learning* ini berupa media *online* seperti video pembelajaran youtube dan audio dan media *offline* seperti buku paket (zaeni et al., 2021).

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi pembelajaran *blended learning* di Sd Negeri Jemur Wonosari 1 Dalam tahapan evaluasi pada pembelajaran *blended learning* yang diterapkan pada pembelajaran PJOK, terdapat bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru PJOK, yaitu evaluasi pada perangkat Pendidikan, Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Evaluasi yang dilakukan oleh guru PJOK dalam pembelajaran, mengacu pada bagaimana siswa dalam proses belajar di kelas *online* dan *offline* sesuai dengan apa yang menjadi harapan pihak sekolah. Harapan ini, adalah para guru dan siswa masih mendapatkan pembelajaran yang memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi, sesuai dengan kurikulum atau perencanaan dan perangkat pembelajaran PJOK. Sehingga guru dalam evaluasi pembelajaran PJOK yang menggunakan system *blended learning*, terdapat dua evaluasi, yaitu evaluasi *online* dan *offline* Pertama, *online*. Dalam evaluasi *online*, guru PJOK mengalami beberapa kesulitan dalam mengajar, salah satu kesulitannya adalah guru mengalami kendala, yaitu: a. Ketika pembelajaran berlangsung guru kesulitan memantau siswa yang benar-benar mengikuti pembelajaran dari rumah, b. banyak siswa Ketika pembelajaran berlangsung tiba-tiba menghilang atau keluar dari meeting sedangkan Microsoft teams 365 masih aktif, c. Ketika pembelajaran *online* kebanyakan siswa kurang memahami pembelajaran tersebut, d. ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah, e. Siswa telat dalam mengumpulkan tugas. Hal ini juga ditulis oleh Miksan Ansori dalam jurnalnya "*Desain dan Evaluasi Pembelajaran Blended Learning Berbasis Whatsapp Group (WAG)*" dia mengungkapkan bahwa terdapat unsur pembelajaran yang tidak maksimal, atau hal yang menjadikan pembelajaran menjadi terhambat. (Ansori, 2018), dan hal tersebut memiliki kesamaan dalam evaluasi pembelajaran PJOK ini, yaitu terdapat ketidak maksimalan dalam system *blended learning online* di SDN 1 Jemur Wonosari. Kedua, *offline*. Dalam evaluasi *offline*, guru PJOK mengalami beberapa kendala, yaitu: a. Banyak siswa Ketika melakukan aktifitas gerak pada pembelajaran lapangan merasa tidak leluasa dalam bergerak, hal ini dikarenakan masker menghalangi dalam bernafas, karena pelajaran yang diberikan adalah pelajaran olahraga yaitu, senam dan sepakbola, b. Ketika pembelajaran berlangsung banyak siswa yang tidak mematuhi protokol Kesehatan, seperti, tidak menjaga jarak dan tidak memakai hand sanitizer. Banyaknya evaluasi ini karena dalam pembelajaran ini siswa masih dalam jenjang Pendidikan Sekolah Dasar (SD) kelas 6, sehingga dalam pembelajaran *blended learning* memiliki kendala yang kurang maksimal. Namun disamping itu guru dinilai sudah baik karena untuk mengatasi kesulitan, guru memberi informasi kepada wali murid untuk mengawasi anaknya agar tetap produktif dalam belajar, dan menggunakan pengumpulan tugas dalam bentuk video gerak sehingga anak yang *online* dapat

mengikutinya meskipun dari rumah dan guru memberi kesempatan untuk siswa bagi yang kesulitan bernafas untuk istirahat sebentar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penerapan pembelajaran Pendidikan Jasmani, olahraga dan Kesehatan berbasis blended learning di Sekolah Dasar Negeri Jemur Wonosari 1 di masa pandemi covid, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran menggunakan blended learning dapat dijadikan solusi atau alternatif pembelajaran di masa pandemi covid. Dalam proses penerapannya terdapat tiga tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai berikut.

Pada tahap perencanaan dalam penerapan pembelajaran *blended learning* di Sd Negeri Jemur Wonosari 1, guru membuat perangkat pembelajaran yang berupa prota, promes, rpp dan silabus. Pembelajaran kelas di rancang dengan menggunakan sistem online dan offline sehingga jadwal pembelajaran dibuat menjadi pembelajaran online dan pembelajaran offline.

Pada tahap pelaksanaan pendidik telah merencanakan penerapan dengan baik, dan terstruktur yang memiliki tahapan dimulai dari guru mengirim link hingga berdiskusi antara yang offline, online sampai penutup, semuanya dilaksanakan dengan baik dan terstruktur. Namun masih terdapat beberapa kendala salah satunya kesulitan memantau Ketika pembelajarn online, dan ada beberapa siswa yang lupa akan protocol Kesehatan Ketika di sekolah atau offline.

Pada tahap evaluasi blended learning di Sd Negeri Jemur Wonosari 1 yaitu meliputi penilaian online dan penilaian offline, evaluasi yang dilakukan oleh guru PJOK dalam pembelajaran, mengacu pada bagaimana siswa dalam proses belajar di kelas online dan offline sesuai dengan apa yang menjadi harapan pihak sekolah.

SARAN

1. Bagi Guru Merekam pada saat pembelajaran berlangsung saat menggunakan Microsoft teams 365, agar nantinya jika terdapat siswa yang tertinggal dapat menjadi media belajar sendiri dan tidak tertinggal dalam pemahaman materi yang telah disampaikan oleh guru.
2. Bagi sekolah Hendaknya perlu ada pengontrolan dalam proses pembelajaran yang terjadi agar pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal.
3. Bagi Peneliti Sebagai informasi untuk menambah ilmu baru dan dapat mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran *blended learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, M. (2018). Desain dan Evaluasi Pembelajaran Blanded Learning Berbasis Whatsapp Group (WAG). *Article, 01*(<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/issue/view/1>), 01.
- Hidayat, N. (2021). Evaluasi Program Blended Learning terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(8), 411–419. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.5773194>
- Hikmah, A. N., & Chudzaifah, I. (2020). Blanded Learning: Solusi Model Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 83–94.
- Husamah, H. (2014). *Blended learning [In Indonesia Pembelajaran bauran]* (mohammad jauhar (ed.)). prestasi pustaka.
- Iqbal, Y., & Kristiyandaru, A. (2020). Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Madrasah Tsanawiyah Se-Kota Kediri. *Article, 08 Nomor 3*.
- Madura, I. (2021). Bersinergi Dalam Menggelar Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemi Covid-19. *Resiliensi, Inovasi dan motivasi Pertemuan Tatap Muka Terbatas*, 63.

- Munir. (2012). *Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. Alfabeta.
- Rohana, S., & Syahputra, A. (2021). Model Pembelajaran Blended Learning Pasca New Normal Covid-19. *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 48–59.
- Rulyansah, A., & Hasanah, U. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Integratif berdasarkan Brain based Learning. *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 40–57.
- Rulyansah, A., & Wardana, L. A. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Kompetensi 4K Anies Baswedan dan Multiple Intelligences. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1236–1245. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.539>
- Seknun, M. F. (2013). Strategi Pembelajaran. *Biosel: Biology Science and Education*, 2(2), 120. <https://doi.org/10.33477/bs.v2i2.376>
- Widyaningrum, H. K., & Rahmanumeta, F. M. (2016). Pentingnya strategi pembelajaran inovatif dalam menghadapi kreativitas siswa di masa depan. *Proceedings International Seminar FoE (Faculty of Education)*, 268–277.
- zaeni, A. permata, Hidayat, D., & Syahid, A. (2021). Model pembelajaran blended learning di Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Zahrotul Amaliyah di Desa Kondang Jaya Kecamatan Karawang Timur. *Conten*, 6 No.2, 124–133.
- Zaenuri, Z., & Prastowo, A. (2021). Peran Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran Berbasis Aplikasi Zoom Meeting Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1734–1744. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.654>